BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pasien Kontraktor

2.1.1 Perancangan

Untuk pembuatan Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan adanya perancangan tentang apa yang akan di buat dan apa yang akan di hasilkan. Dengan adanya suatu rancangan, maka kita akan mengetahui kemana tujuan kita.

Definisi perancangan menurut al-bahra (2005:51) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "tahap perancangan *(design*) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang di peroleh dari pemulihan alternative sistem yang terbaik".

Menurut Krismiaji (2005:144) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi eksternal level skema dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi kedalam konseptual level skema sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep kedalam struktur penyimpanan fisik".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa perancangan adalah kegiatan pokok yang logis untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah perusahaan yang di peroleh dari alternatif sistem.

2.1.2 Sistem

Pengertian sistem menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah: "sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu."(2005:1).

Menurut Al-Bahra (2005:3) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa karakteristik sebuah sistem adalah :

A. Komponen Sistem (*Component*)

   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling kerjasama membentuk suatu kesatuan.

B. Batasan Sistem (*Boundary*)

   Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

C. Lingkungan Sistem (*Environtment*)

   Apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem dan bersifat menguntungkan yaitu energi dari sistem dengan demikian harus dipelihara, sedangkan sistem yang bersifat merugikan yaitu sistem harus dikendalikan, jika tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

D. Penghubung Sistem (*Interface*)

   Media yang menghubungkan antara satu subsistem ke subsisem yang lainnya. Melalui penghubung ini kemungkinan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

E. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem.

F. Keluaran Sistem (*Output*)

Energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

G. Pengolahan Sistem (*Proses*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya.

H. Sasaran Sistem (*Objectiv*)

Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan jaringan dan prosedur dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Informasi

Menurut Krismiaji (2005:15) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa : "informasi adalah data yang telah di organisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat".

Menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* pengertian informasi adalah "informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun yang akan datang." (2005:8)

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang telah terorganisir dan telah diatur menjdi suatu bentuk tertentu untuk mengambil suatu keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi menurut Jogiyanto (2005:11) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa :

> Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporam yang diperlukan.

Menurut Al-Bahra (2005:13) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa : "sistem informasi adalah sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi".

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu organisasi yang memberikan informasi untuk mengendalikan organisasi dan merupakan kegiatan strategi dalam mengambil keputusan organisasi.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Soemarso SR (2004:3) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Definisi akuntansi menurut Azhar Susanto (2004:4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "akuntansi adalah

bahasa bisnis setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan dan pelaporan informasi keuangan untuk memungkinkan adanya keputusan yan jelas dan tegas bagi yang menggunakannya.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accurual Basic*. Menurut Abdul Hakim penerjemah Moh Kurdi (2007:49) dalam bukunya Kamus Istilah Akuntansi, menjelaskan bahwa: "*Cash Basic Accounting* atau Akuntansi berbasis Kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya di lakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual Basic Accounting* (akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas di terima atau di bayar."

Menurut Tjahjono Achmad & Sulistianigsih (2003:42) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, mengatakan bahwa ada dua metode pencatatan akuntasi yaitu:

A. Perkiraan Dasar Murni (*Cash Basic*)

   Cash Basic atau dasar kas adalah pencatatan dalam akuntansi yang hanya akan mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai akan mengakui beban apabila betul-betul telah dikeluarkan.

B. Perkiraan akrual (*Accrual Basic*)

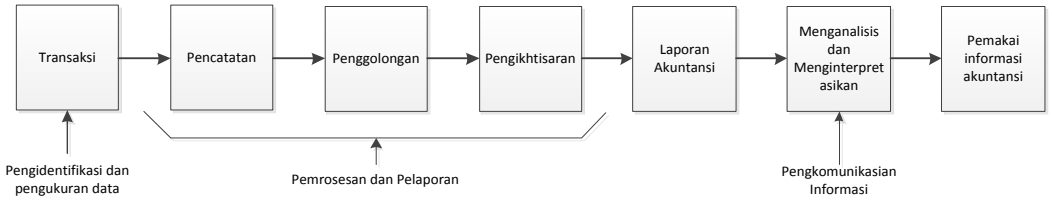
Accrual Basic atau dasar akrual adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan pada saat pendapatan itu di peroleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan di terima dan akan melaporkan bebap pada saat terjadinya, tanpa mengganggu pengeluaran uang tunai dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi terdiri dari dua pencatatan yaitu metode *Cash Basic* dimana penerimaan dan pengeluaran kas di catat saat itu juga pada saat transaksi, dan *accrual basic* terjadi dimana pencatatan akuntansi diakui langsung ketika terjadi transaksi, walaupun belum terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Menurut Soemarso SR (2004:20) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa: "proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."

Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso, 2009:20)

Penjelasan gambar di atas bahwa proses akuntansi merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang dimulai dari transaksi yang terjadi, kemudian dilakukan pencatatan ke jurnal, penggolongan dan pengikhtisaran, menyajikan informasi kedalam bentuk laporan akuntansi sebagai informasi untuk pemakainya dan melakukan analisis.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

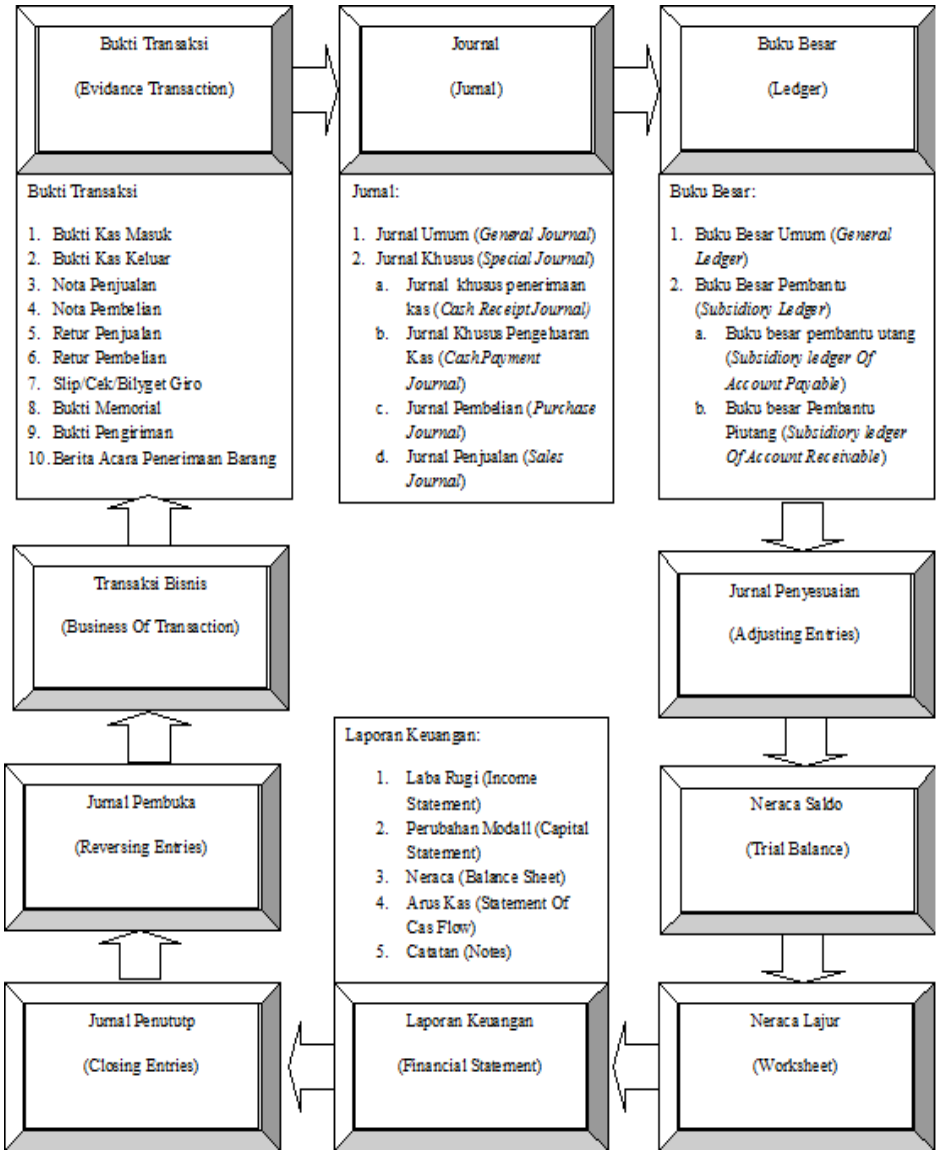
Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso SR (2004:90) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya."

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

A. Tahap Pencatatan
    1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
    2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
    3. Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.
B. Tahap Pengikhtisaran
    1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
    2. Pembuatan neraca lajur (*adjustment*).
    3. Penyusunan laporan keuangan.
    4. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).
    5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
    6. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Definisi siklus akuntansi menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2003:80) dalam buku yang berjudul Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu adalah sebagai berikut: "siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah penutupan."

Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarso SR dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar, dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2011:4)

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Pengertian jurnal umum menurut Soemarso yang terdapat dalam buku berjudul Akuntansi Suatu Pengantar adalah: "jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (*Journal*) yang di rancang untuk mencatat suatu transaksi atau beberapa transaksi tertentu (2009:110)".

Definisi lain jurnal umum menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

> "Jurnal umum adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debet dan di kredit. Jurnal umum (*general journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*special journal*) adalah buku harian (jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu." (2009:110)

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Henny Pudjiati)

Tanggal	No Bukti	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
xx/xx/xxxx	xxx	Piutang Rawat Inap		xxx	
		Pendapatan Rawat Inap			xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Pengertian buku besar yang terdapat dalam buku yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar adalah: "buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri." (2009:64)

Pengertian buku besar menurut Weygandt, dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles* yaitu: "buku besar adalah keseluruhan kelompok akun yang dimiliki oleh sebuah perusahaan." (2007:95)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah sekumpulan rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan oleh perusahaan yang digunakan untuk mengelompokan informasi yang telah di catat dalam jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Kas (Soemarso, 2009:105)

Nama Akun : Piutang Rawat Inap					112	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Tgl/Bln?Thn	Pendapatan Rawat Inap	411	xxx		xxx	

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Untuk Piutang Dagang (Soemarso, 2009:105)

Nama Akun : Pendapatan Rawat Inap					411	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Piutang Rawat Inap	411		xxx		xxx

2.1.5.3.3 Laporan Laba Rugi *(Income Statement)*

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* Laporan Laba atau Rugi adalah: "laporan laba atau rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu."(2009:129)

Menurut Achmad Tjahjono Sulaningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar,* Laporan Laba atau Rugi adalah: "laporan laba atau rugi adalah laporan rugi - laba melaporkan pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) selama periode waktu tertentu, yang disebut dengan periode akuntansi."(2006:20)

Berdasarkan dua definisi laporan laba rugi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu yang disebut dengan periode akuntansi yang menunjukan laba atau rugi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tabel 2.4 Laporan Sisa Hasil Usaha (Henny Pudjiati)

LAPORAN SISA HASIL USAHA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006

Pendapatan		
Pendapatan dari kegiatan usaha		
Pendapatan rawat inap	xxx	
Jumlah pendapatan		xxx
Beban		
Beban dari kegiatan usaha		
Beban kamar	xxx	
Beban obat	xxx	
Beban penunjang medik	xxx	
Jumlah beban usaha		xxx
Sisa hasil usaha bersih :		xxx

2.1.5.3.4 Neraca Saldo

Menurut Weygandt, Jerry. J, dan kawan-kawan (2007:87) dalam bukunya yang berjudul Accounting Principles, menyatakan bahwa "neraca saldo atau neraca percobaan (*trial balance*) adalah daftar akun dan saldonya pada waktu tertentu".

Menurut Abdul Halim (2007:66) dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Daerah,* menyatakan bahwa "neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa neracasaldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun dan saldonya, baik akun yang bersaldo debit maupun kredit pada waktu tertentu. Bentuk Neraca Saldo menurut Soemarso (2009:109) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Neraca Saldo (Soemarso, 2009:109)

Neraca Saldo
Periode xx/xx/xxxx

Nama Akun		Saldo	
		Debit	Kredit
Kas Piutang Rawat Inap Pendapatan Beban kamar Beban obat Beban penunjang medik		xxx xxx	 xxx xxx xxx xxx
Total		xxx	xxx

2.1.5.3.5 Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Pengertian neraca menurut Soemarso yang terdapat dalam buku berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah: "neraca ialah daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Daftar ini juga menunjukan tentang kekayaan yang dipunyai perusahaan serta sumber pembelanjaannya. Neraca menunjukan posisi keuangan pada suatu perusahaan tertentu." (2009:55)

Pengertian neraca menurut Siegel Joel dan K.Shim yang terdapat dalam kamus istilah akutansi adalah: "neraca ialah laporan yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi." (2005:43)

Berdasarkan dua definisi neraca di atas, dapat di simpulkan bahwa neraca adalah laporan pemberi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang meliputi aktiva, utang dan modal pada periode tertentu.

Tabel 2.6 Laporan Neraca (Soemarso, 2009:132)

PT. xxx Neraca Periode _____					
Aktiva			Kewajiban dan ekuitas		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	xxx		Kewajiban lancar	xxx	
Kas kecil	xxx		Utang usaha	xxx	
Piutang usaha	xxx		Utang gaji	xxx	
Perlengkapan	xxx		Total utang		xxx
Total aktiva lancar		xxx			
			Ekuitas pemilik		
Aktiva Tetap			Modal	xxx	
Peralatan	xxx		Laba di tahan	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx		Prive	xxx	
Gedung	xxx				
Akumulasi penyusutan	xxx				
Kendaraan	xxx				
Akumulasi Penyusutan	xxx				
Total aktiva tetap		xxx	Total ekuitas		xxx
Jumlah aktiva		xxx	Jumlah kewajiban ekuitas		xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akutansi menurut Weygandt, dkk yang terdapat dalam berjudul *Accounting Principle* adalah: sistem akutansi merupakan konsep-konsep dasar yang mendasari sistem informasi akuntansi." (2007:396)

Pengertian sistem akutansi menurut Siegel Joel G dan Jae K.shim yang terdapat dalam Kamus Istilah Akutansi sebagai berikut: "sistem akutansi adalah metode, prosedur dan standar yang diikuti dengan akumulasi, pengklasifikasian, pencatatan, dan pelaporan peristiwa usaha transaksi." (2005:12)

Berdasarkan dua definsi sistem akutansi di atas, dapat menyimpulkan bahwa sistem akutansi adalah merupakan suatu organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinir untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akutansi yang terdapat dalam buku Azhar yang berjudul *sistem informasi manajemen* menurut susanto adalah: "sistem informasi akutansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan."

Pengertian sistem informasi akutansi yang terdapat dalam buku Krismiaji yang berjudul *Sistem Informasi Akutansi* sebagai berikut: "sistem informasi akutansi ialah yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis." (2005:4)

Berdasarkan dua definisi sistem informasi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data akutansi guna menghasilkan informasi yang berkaitan dengan piutang di Rumah Sakit Santo Borromeus.

2.1.8 Piutang

2.1.8.1 Definisi Piutang

Terdapat beberapa pengertian atau definisi dari piutang berdasarkan pendapat para ahli yang nampak berbeda namun mempunyai inti dan tujuan yang sama.

Menurut Rusdi Akbar, (2004 : 199) mendefinisikan sebagai berikut "Piutang merupakan semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk

menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu".

Menurut Warren, Reeve dan Fess, (2005 : 404) yang dialih bahasakan oleh Helda Gunawan mendefinisikan "piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya".

Menurut M. Munandar, (2006 : 77) "piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo".

Menurut Lukman Syamsudin, (2007 : 255) mendefinisikan sebagai berikut : "Piutang merupakan tagihan yang timbul karena adanya transaksi secara kredit oleh perusahaan kepada langganannya."

Menurut Rudianto, (2009 : 224) mendefinisikan sebagai berikut : "Piutang merupakan klaim perusahaan atas utang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi."

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa piutang merupakan suatu klaim atau tuntutan, baik dari perusahaan atau organisasi dalam bentuk keuangan terhadap perseorangan.

2.1.8.2 Klasifikasi Piutang

Piutang masuk merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu,

piutang dapat juga ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Warren, Reeve dan Fess, (2005 : 404) yang dialih bahasakan oleh Helda Gunawan mengklasifikasikan piutang ke dalam 3 kategori, yaitu :

1. Piutang Usaha
2. Wesel Tagih
3. Piutang Lain-lain

Piutang usaha timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan, transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30/60 hari dan piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

Wesel tagih merupakan jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal, sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari, wesel juga biasanya digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan, maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

Sedangkan Piutang lain-lain, Biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca jika piutang lain ini diharapakan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu

tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari penjabat atau karyawan perusahaan.

Sedangkan menurut Michell Suherli, (2006 : 202) mengklasifikasikan piutang sebagai berikut :

1. Piutang Dagang
2. Piutang Wesel
3. Piutang Lainnya

Piutang dagang adalah jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelaksanaan 30-60 hari. Dokumen pendukung piutang dagang biasanya berupa dokumen jual beli : faktur penjualan dan surat pengiriman tanpa perjanjian tertulis dari yang berhutang.

Piutang wesel adalah surat pernyataan yang berhutang atau janji perlunasan secara tertulis. Wesel tagih diklaim sebagai instrument formal terjadi kredit sebagai bukti adanya hutang debitur kepada perusahaan. Wesel tagih biasanya memberi jangka waktu 60-90 hari atau lebih lama serta menuntut debitur membayar bunga atas wesel tersebut. Sedangkan Piutang lainnya adalah piutang yang berasal dari bukan pelanggan. Contohnya piutang bunga, piutang karyawan, piutang deviden dan piutang pemegang saham. Piutang jenis ini belum tentu memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang dikalsifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain.

2.1.8.3 Risiko Kerugian Piutang

Setiap kebijakan yang dilakukan perusahaan pasti akan mempunyai dampak dan pengaruh yang ditimbulkan, baik itu yang menguntungkan atau merugikan perusahaan itu sendiri. Risiko yang dapat ditimbulkan dari perusahaan yang melaksanakan kebijakan kredit.

Menurut Budi Prijanto, (2005 : 6) mengemukakan bahwa :

> "Jumlah Piutang yang disajikan dalam neraca hendaknya menunjukan jumlah bersih yang diperkirakan dapat direalisir, untuk itu harus dilakukan prediksi terhadap jumlah piutang yang mungkin tidak akan tertagih, piutang yang tidak tertagih diakui sebagai kerugian piutang."

Sedangkan menurut Muslich, (2004 : 116) menyatakan risiko yang mungkin terjadi dalam piutang adalah sebagai berikut :

1. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang.
2. Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang.
3. Risiko tidak diterimanya sebagai piutang.
4. Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang.

Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang merupakan risiko yang terjadi apabila jumlah risiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih pelanggannya yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi karena adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan. Untuk memperkecil risiko tersebut, biasanya perusahaan menekan piutang sekecil mungkin dengan cara melakukan penagihan secara langsung kepada pelanggan dan menarik semua

asset milik perusahaan. Resiko keterlambatan dalam pelunasan piutang merupakan resiko yang terjadi karena bagian penagihan kurang efektif dalam menagih piutang sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penerimaan piutang. Hal ini juga menyebabkan timbulnya tambahan biaya penagihan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi semua piutang yang macet maka manajemen perusahaan dapat memberikan sanksi atau denda kepada pelanggan sehingga dapat menekan resiko piutang yang macet. Resiko tidak diterimanya sebagai piutang merupakan resiko yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian jika jumlah piutangnya kurang dari yang seharusnya atau kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit. Tentu saja Perusahaan tidak akan mendapatkan laba dari hasil pendapatan yang berkurang. Sedangkan Resiko tertanamnya modal kerja dalam piutang merupakan risiko yang terjadi karena rendahnya tingkat perputaran piutang, sehingga jumlah modal kerja yang ditanam dalam piutang terlalu besar dan mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa risiko yang paling berat bagi perusahaan adalah risiko tidak dibayarnya seluruh atau sebagian piutang. Apabila terjadi risiko keterlambatan dalam pelunasan pembayaran piutang, hal ini akan menimbulkan tertundanya waktu untuk memenuhi kewajiban dari perusahaan yang harus segera dibayar. Sedangkan apabila terlalu banyak memberikan piutang, maka dengan sendirinya banyak modal yang tertanam dalam piutang. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menekan seminimum mungkin

terhadap risiko yang timbul karena adanya piutang sehingga diharapkan tidak menimbulkan hal yang merugikan bagi perusahaan.

2.1.8.4 Perputaran Piutang

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa piutang bisa timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang merupakan elemen modal yang selalu berputar terus menerus dalam rantai perputaran modal, yaitu dari kas menjadi persediaan kemudian persedian tersebut dijual secara kredit berupa penjualan tenaga listrik sehingga menimbulkan adanya piutang, yang apabila piutang tersebut dibayar oleh pelanggan atau konsumen maka secara otomatis akan menjadi kas. Perputaran piutang dapat mengukur hubungan antara jumlah piutang dalam sebuah perusahaan dengan kebijakan dalam pemberian piutang serta keberhasilan bagian penagihan dalam menagih piutang. Hal tersebut ditunjukan dengan berapa lama waktu yang diperlukan bagi rata-rata piutang yang dapat berubah menjadi kas.

Perputaran piutang juga tergantung pada kebijakan kredit perusahaan terutama menyangkut pembayaran piutang. Syarat pembayaran piutang menentukan berapa lama modal kerja terikat pada piutang, semakin lama waktu pembayaran piutang yang ditentukan maka akan semakin lama modal kerja tertanam pada piutang, hal tersebut menunjukan perputaran piutang yang rendah. Menurut Darsono, (2004 : 59) mendefinisikan perputaran piutang sebagai berikut:

“Perputaran piutang merupakan seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversikan ke dalam kas selama periode tertentu”.

Menurut S. Munawir, (2004 : 75) mendefinisikan sebagai berikut : “Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*). Yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Tabel 2.7 Tabel Perhitungan Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Total penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Untuk menghitung posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang *(turn over receivable*). S, Munawir, (2004 : 75) mengemukakan sebagai berikut :

> “Menghitung tingkat perputaran piutang, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.”

Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fess, (2005 : 102) yang dialih bahasakan oleh Helda Gunawan menyatakan bahwa: “Hubungan antara penjualan barang dan jasa secara kredit dan piutang usaha dapat dinyatakan sebagai

perputaran piutang, rasio tersebut dapat dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang usaha bersih."

Sesuai dengan standar perputaran piutang menurut Harnanto, (2002 : 194) menyatakan bahwa: "Sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali hingga 15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu."

Sedangkan menurut S. Munawir, (2002:75) mengemukakan bahwa: "Semakin tinggi rasio (*turn over receivable*) menunjukan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungk in ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit". Semakin tinggi perputaran piutang maka akan dapat menunjukan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, artinya investasi piutang kecil. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti investasi dalam piutang terlalu besar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti syarat pembayaran kredit yang terlalu longgar atau ketat, kurang selektifnya dalam menetapkan kebijakan kredit terhadap pelanggan dengan kondisi keuangan yang tidak sehat dan kurang efektifnya bagian penagihan piutang maka dapat mempengaruhi keberhasilan penagihan piutang.

2.1.8.5 Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih

Menurut Kieso dan Weygandt, (2007:514) yang dialih bahsakan oleh Ali Akbar Yulianto mengemukakan terdapat 2 metode pencatatan piutang tak tertagih, yaitu :

1. Metode penghapusan langsung *(Direct write off method*)
2. Metode penyisihan untuk piutang tak tertagih (*Allowance for doubtfull account*)"

Metode penghapusan langsung (*direct write off method*) yaitu jika piutang tersebut telah dipastikan tidak dapat ditagih, maka baru dianggap sebagai piutang tak tertagih dan kerugian dapat dibebankan ke beban piutang tak tertagih. Ketika metode ini digunakan, maka akun beban piutang tak tertagih hanya untuk menunjukan kerugian yang sebenarnya dari piutang tak tertagih, walaupun metode ini relative mudah, namun penggunaan metode ini dapat mengurangi kegunaan laporan laba rugi dan neraca. Oleh karena itu, metode penghapusan langsung tidak dapat diterima untuk melaporkan piutang pada laporan keuangan kecuali nilai piutang tak tertagihnya sangat kecil. Sedangkan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih (*Allowance for doubtfull account*) dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir setiap periode. Hal ini akan memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian piutang berdasarkan nilai realisasi kas (bersih) di neraca. Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fess, (2005 : 404) yang dialih bahasakan oleh Helda Gunawan mengemukakan bahwa terdapat 2 metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih, yaitu :

1. Metode penghapusan langsung *(Direct write off method*)
2. Metode penyisihan untuk piutang tak tertagih (*Allowance for doubtfull account*)

Metode penghapusan langsung dalam akuntansi untuk piutang tak tertagih (*Direct write off method*), yaitu jika sebuah perusahaan menjual barang dan jasanya kearah tunai, maka jumlah beban dari piutang tak tertagih biasanya kecil. Dalam hal ini jumlah piutang juga merupakan bagian kecil dari total aktiva lancar dan merode yang digunakan untuk mencatat beban piutang tak tertagih adalah metode penghapusan langsung. Berdasarkan metode penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih tidak dicatat sampai piutang tersebut diputuskan tidak akan tertagih lagi. Sedangkan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih *(Allowance for doubtfull account*), yaitu metode yang membuat akun beban piutang tak tertagih di muka sebelum piutang dihapus. Kebanyakan perusahaan besar menggunakan metode penyisihan untuk mengestimasi besarnya piutang tak tertagih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penghapusan piutang terdiri dari metode penghapusan langsung *(Direct write off method*) dan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih (*Allowance for doubtfull account*).

Metode Pendekatan Piutang Tak Tertagih

Menurut Wibowo, (2008 : 133) mengemukakan terdapat 2 pendekatan piutang tak tertagih, yaitu :

1. Pendekatan laba rugi (*Income statement approach*)
2. Pendekatan neraca (*Balance sheet approach*)"

Pendekatan laba rugi (*Income statement approach*), yaitu estimasi piutang tak tertagih dihitung dengan cara mengalikan presentase tertentu dengan penjualan kredit tahun berjalan. Sedangkan Pendekatan neraca (*Balance sheet approach*), yaitu estimasi penyisihan piutang tak tertagih dihitung berdasarkan saldo piutang usaha yang diperoleh dari hasil analisis umur piutang. Sedangkan menurut Donald E Kieso, (2004 : 391) mengemukakan sebagai berikut:

1. Pendekatan laba rugi (*Income statement approach*)
2. Pendekatan neraca (*Balance sheet approach*)"

Pendekatan laba rugi (*income statement approach*) merupakan jumlah beban piutang tak tertagih dan kredit yang berkaitan pada akun penyisihan tidak dipengaruhi oleh setiap saldo yang ada saat ini dalam akun penyisihan, karena estimasi beban piutang tak tertagih berhubungan dengan akun nominal (penjualan) dan setiap saldo dalam akun penyisihan diabaikan. Karenanya penandingan biaya dengan pendapatan secara tepat akan tercapai. Sedangkan pendekatan neraca (*balance sheet approach*), berdasarkan pengalaman masa lalu, sebuah perusahaan dapat mengestimasikan presentase piutang beredarnya yang tidak akan tertagih, tanpa mengidentifikasi piutang tertentu. Prosedur ini menyediakan estimasi yang cukup akurat menyangkut nilai piutang yang dapat direalisasi, tetapi tidak sesuai dengan prinsip penandingan biaya dan pendapatan dan tujuan dari metode ini adalah melaporkan nilai realisasi bersih piutang dalam neraca. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan metode pendekatan untuk piutang tak tertagih adalah pendekatan laba rugi (*income statement approach*) dan pendekatan neraca (*balance sheet approach*).

2.1.8.6 Umur Piutang (*Aging Schedulee*)

Salah satu alat keuangan tambahan sehubungan dengan analisis piutang ini adalah skedul umur piutang (*Aging Schedule*). Metode ini berusahamengadakan klasifikasi piutang atau dasar umur lamanya piutangtersebut.

Menurut Soemarso (2004:346) menyatakan bahwa umur piutang adalah: ''Jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya umur piutang.''

Menurut Indriyo dan Basri (2002:96) dengan diketahui umur piutang maka akan dapat diketahui:

1. Piutang-piutang mana yang sudah dekat dengan jatuh tempo dan harus ditagih.
2. Piutang-piutang yang sudah lewat jatuh tempo dan perlu dihapuskan karena tidak sudah tidak dapat ditagih kembali.

Dari kutipan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan umur piutang, perusahaan dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Sistem Informasi Akuntansi Piutang merupakan sebuah sistem yang menginformasikan data-data piutang yang dibutuhkan oleh manajemen dan merupakan asset dari perusahaan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang adalah Perancangan suatu sistem yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi piutang perusahaan kepada debitur.

2.1.10.1 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2008:211) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang dari penjualan kredit kredit adalah :

A. Fungsi sekretariat

Fungsi ini bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan atau *remittance advice* melalui pos dan para debitur perusahaan. Fungsi ini juga bertugas membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama dari para debitur dan fungsi ini berada di tangan bagian sekretariat.

B. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi dan fungsi ini berada di tangan bagian penagihan.

C. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan dan menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh dan fungsi ini berada di tangan bagian kas.

D. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang, dan fungsi ini berada di tangan bagian akuntansi.

E. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggungjawab dalam melaksanakan perhitungan yang ada di tangan fungsi kas secara periodik, dan melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi, dan fungsi ini berada di tangan bagian pemeriksa intern.

2.1.10.2 Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan piutang adalah :

A. Surat pemberitahuan

Surat pemberitahuan merupakan dokumen untuk memberitahu maksud pembayaran yang akan dilakukan.

B. Daftar surat pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas.

C. Bukti setor bank

Bukti setor bank merupakan bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank.

D. Kuitansi.

Kuitansi merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

2.1.10.3 Catatan Yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi piutang adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal retur penjualan
3. Jurnal umum
4. Jurnal penerimaan kas
5. Kartu piutang (2001:261)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai tanda bukti terjadinya transaksi pada suatu perusahaan.

2.1.10.4 Prosedur Penagihan

Sistem penagihan piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

a) Penerimaan piutang mengirimkan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan.
b) Bagian penagihan mengirimkan penagih untuk melakukan penagihan kepada debitur.
c) Bagian penagihan menerima cek atas nama dalam surat pemberitahuan dari debitur.
d) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
e) Bagian kas mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.

f) Bagian kas menyetor ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.

g) Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur. Sistem pengendalian intern yang baik mengharuskan agar semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama atau giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang kepada penagih untuk melakukan penyelewengan. Bentuk penerimaan kas melalui penagih perusahaan ini yang biasa dilaksanakan di Indonesia, sedangkan bentuk lain masih jarang dilakukan.

2.1.10.5 Kebutuhan Rekayasa Software SIA Penagihan

Definisi *Software* (perangkat lunak) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul Rekayasa Perangkat Lunak adalah sebagai berikut:

A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan *maintenance* sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang sangat mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpercaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer).” (2006:2)

Dibutuhkan *Software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi piutang, *Software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi piutang adalah sebagi berikut:

A) PHP Triad

B) Visual Basic 6.0

C) Microsoft Visual Basic 2010

D) Microsoft Visual Foxpro

E) Pascal

F) C++

Penulis menggunakan Software Microsoft Visual Basic 2010 sebagai pemrograman untuk sistem informasi akuntansi penjualan, karena Microsoft Visual Basic 2010 medukung berbagai macam database, pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan *user friendly* bagi penggunanya.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

A) SQL Server 2000

B) SQL Server 2005

C) MySQL

D) Oracle

E) Microsofr Access

Penulis menggunakan MySQL sebagai database untuk perancangan sistem informasi akuntansi penjualan, karena MySQL mampu membuat satu *database* dengan banyak *file*, dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel.

Diperlukan software aplikasi laporan pada sistem informasi akuntansi penualan. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah berikut:

A) Crystal Report

B) Report pada Microsoft Access

C) Data Environment pada Visual Basic

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* alpikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi penjualan, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga yang di hasilkan menjadi menarik, laporan yang dihasilkan adalah laporan penjualan yang terdiri dari jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi dan neraca.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan jasa, menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar dasar akuntansi* adalah: "perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan jasa (tidak berbentuk fisik) untuk memperoleh keuntungan". (2011:18)

Pengertian lain menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* mendefinisikan bahwa: "perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa". (2004:22)

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perusahaan jasa adalah perusahaan yang aktivitasnya menghasilkan atau menjual jasa.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa "jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem". (Krismiaji, 2010:69)

Pengertian diagram konteks menurut Al-Bahra yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mengatakan bahwa: "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup sutu sistem." (2005:64)

Berdasarkan dua definisi diagram konteks pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram sederhana yang menggambarkan secara rinci suatu proses hubungan antara entitas luar, masukan, dan keluaran sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*/DFD)

Menurut Bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya yang berjudul Analisis Sistem Informasi mengatakan bahwa: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil".

Menurut Krismiaji (2002:68) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntasi mengatakan bahwa: "sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa DFD adalah sebuah model sistem yang menjelaskan tentang alur suatu proses.

2.3.3 Kamus Data

Menurut Jogiyanto (2005:725) dalam bukunya yang berjudul Analisi & Desain mengatakan bahwa: "kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Menurut Bin Ladjamudin (2005:70) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, mengatakan bahwa: "kamus data sering disebut juga dengan sistem *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta yang isinya meliputi data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Kamus data menurut Bin Ladjamudin (2005:71) dalam bukunya yang berjudul Analisis & Desain Sistem Informasi, yaitu:

A. Nama Arus Data

B. Alias

C. Bentuk Data

D. Arus Data

E. Penjelasan

F. Periode

G. Volume

Berdasarkan Kedua definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kamus data adalah sebuah katalog fakta tentang data untuk kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Krismiaji (2002:71) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, mengatakan bahwa: "Bagan Alir (*Flowchart*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara

jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem."

Menurut Jogiyanto (2005:795) dalam bukunya yang berjudul Analisis & Desain, mengatakan bahwa: "bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*Chart*) yang menunjukan alir (*Flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagan alir (*Flowchart*) adalah suatu bagan yang berbentuk simbol yang menunjukkan prosedur sistem secara logika. Bagan alir terdiri dari 5 macam, diantaranya adalah:

A. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Pengertian bagan alir sistem menurut Kusrini dkk (2007:81) dalam bukunya *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "Bagan alir sistem (*System Flowchart*) merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan dari sistem secara keseluruhan, menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem serta menunjukan apa yang dikerjakan di dalam system".

Menurut Jogiyanto (2005:796) dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: "bagan alir sistem (*systems Flowchart*) merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari system".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah suatu bagan yang menunjukkan alur dari sistem secara keseluruhan.

B. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Menurut Kusrini dkk (2007:83) dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "bagan alir dokumen adalah bagan alir yang menunjukan arus laporan dan formulir, termasuk tembusan-tembusannya, menggunakan simbol-simbol yang sama dengan bagan alir system".

Pengertian bagan alir dokumen menurut Jogiyanto (2005:800) dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: "bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir atau paperwork *Flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah suatu bagan yang menunjukkan alur dari suatu dokumen.

C. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)

Pengertian bagan alir skematik menurut Kusrini (2007:83) dalam bukunya Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server yaitu: "bagan alir skematik menggambarkan prosedur di dalam sistem, merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir system".

Menurut Jogiyanto (2005:802) dalam bukunya yang berjudul Analisis & Desain, mengatakan bahwa: "bagan alir skematik (*schematic Flowchart*) merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur di dalam sistem."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagan alir skematik adalah suatu bagan yang menggambarkan prosedur di dalam sistem.

D. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Menurut Kusrini dkk (2007:83) dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "bagan alir program merupakan bagan alir yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah proses program, dibuat dari ferivikasi bagan alir system".

Menurut Jogiyanto (2005:802) dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: "bagan alir program (*program Flowchart*) merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagan alir program adalah suatu bagan yang menjelaskan secara rinci alur dari sebuah program.

E. Bagan Alir Proses

Menurut Kusrini dkk (2007:84) dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "bagan alir proses merupakan bagan alir yang banyak digunakan di teknik industri, berguna bagi analis sistem untuk menggambarkan proses yang ada di dalam suatu perosedur".

Menurut Jogiyanto (2005:805) dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: "bagan alir proses (*proses Flowchart*) merupakan bagan alir yang banyak digunakan di teknik industri. Bagan alir

ini juga bergunak bagi analis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur".

2.3.5 Normalisasi

Pengertian normalisasi menurut Bin Ladjamudin (2005:169) dalam bukunya *Analisis dan Desain informasi* mengatakan bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih cepat dikoneksikan dengan model data logika".

Menurut Kusrini dkk (2007:98) dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "normalisasi merupakan sebuah teknik dalam desain logika sebuah database, teknik pengelompokan atribut dari suatu relasi sehingga memberikan struktur relasi yang baik (tanpa redudansi)".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah suatu teknik untuk membangun model data relasional secara lebih cepat dan dengan struktur relasi yang baik.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram*)

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Bin Ladjamudin (2005:142), dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam secara abstrak."

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang tersimpan secara

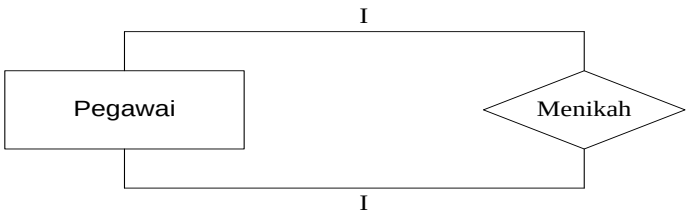
sistem atau tehnik menggambar suatu sketma databases dimana setiap komponen yang terlibat dalam ERD memiliki atribut masing-masing yang mempresentasikan fakta dari dunia nyata yang sedang ditinjau.

A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

Derajat Relationship yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut: (Bin Ladjamudin: 2005:44-146)

1. *Unary Relationship*

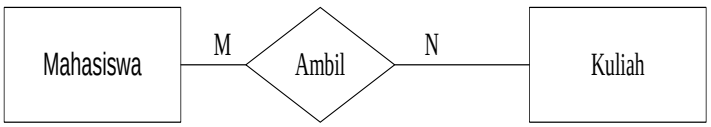
   Adalah model relationship yang terjadi diantara entity yang berasal dari entity set yang sama.



Gambar 2.3 *Unary Relationship* (2005:145)

2. *Binary Relationship*

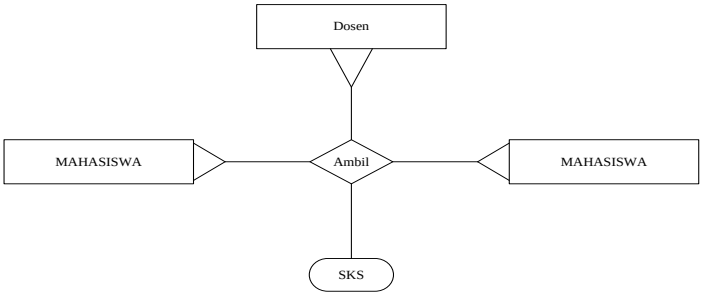
   Binary Relationship adalah model relationship antara *instance-intance* dari suatu tipe entitas (dua entity yang berasal dari entity yang sama).



Gambar 2.4 *Binary Relationship*

3. *Ternary Relationship*

   Adalah *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak.



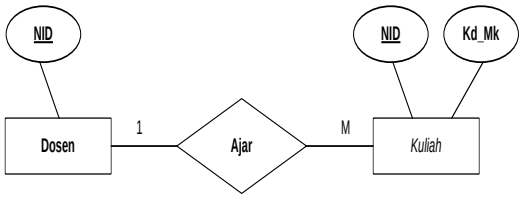
Gambar 2.5 *Ternary Relationship*

B. Kardinalitas Relasi

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut :

1. *One to One*

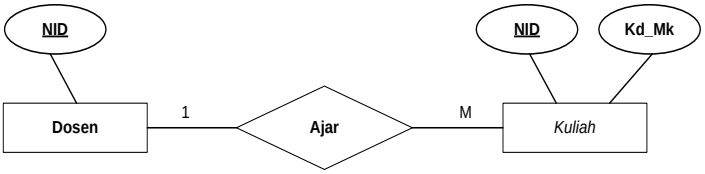
   Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya, contoh:



Gambar 2.6 Diagram kardinalitas *One to One*

2. *One to Many* atau *Many to One*

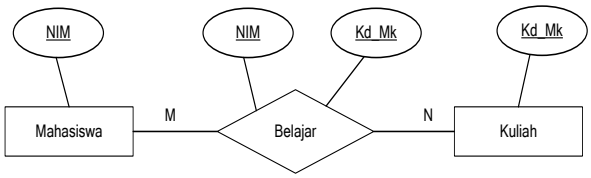
   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama, contoh:



Gambar 2.7 Diagram kardinalitas *One to Many*

3. Relasi Banyak-ke-Banyak (*Many to Many*)

   Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua, contoh :



Gambar 2.8 Diagram kardinalitas *Many to Many*

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang lengkap dengan atributnya.

2.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Pengertian *Software* (perangkat lunak) menurut Daulay Syafrizal (2007:22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: “perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur

aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada system komputer".

Menurut Susanto (2007:166) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, mengatakan bahwa: "*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer".

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *software* adalah kumpulan program-program yang digunakan untuk mengatur aktivitas kinerja komputer.

2.4.1 Perangkat Lunak Sistem Operasi

Pengertian Microsoft Windows XP menurut Razaq dkk (2003:9) dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP*, mengatakan bahwa: "microsoft windows XP professional kependekatan dari Microsoft windows *experience professional* merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam pengoperasiannya".

Menurut Susanto (2007:167) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen, mengatakan bahwa: "*operating system* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan atara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer".

Beberapa macam sistem operasi, yaitu: Microsoft Windows 95, Mac OS X, Linux, UNIX, Microsoft Windows NT Server, Microsoft Windows Xp, Microsoft Vista, Microsoft Windows 7, dan masih banyak lagi contoh dari sistem operasi.

2.4.2 Perangkat Lunak Pemrograman

Pengertian *compiler* menurut Susanto (2007:173) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, mengatakan bahwa: "*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahsa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file". Beberapa contoh *compiler*, yaitu: Delphi, Visual Foxpro, Visual Basic, dan lain-lain.

Menurut Madcoms (2006:1) dalam bukunya yang berjudul Panduan Pemrograman dan Referensi Kamus Visual Basic 6.0, mengatakan bahwa: "visual basic 6.0 berasal dari bahasa pemrograman BASIC (Beginners all-purpose Symbolic Intruction Code)".

Menurut Kusrini dkk (2007:171) dalam bukunya yang berjudul Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server, mengatakan bahwa: "visual basic merupakan salah satu *development tool* yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows".

Berdasarkan pengertian di atas visual basic 6.0 suatu bahasa pemrograman turuan dari bahasa pemrograman *basic* yang digunakan untuk membuat program komputer, terutama komputer yang berbasis windows sebagain sistem operasinya.

2.4.3 Perangkat Lunak Basis data

Pengertian SQL Server menurut Yuswanto (2005:1) dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client-Server Microsoft Visual Basic 6.0* mengatakan bahwa: "microsoft SQL Server merupakan bahasa yang dirancang khusus untuk

berkomunikasi dengan *database* relasional yang dirancang untuk mendukung aplikasi dengan arsitektur *client server*".

Menurut Kusrini dkk (2007:145) dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server*, mengatakan bahwa: "microsoft SQL Server 2000 adalah perangkat lunak *relational database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas".

Berdasarkan pengertian di atas penulis mendapat kesimpulan, bahwa SQL Server adalah suatu perangkat lunak yang digunakan untuk mendesain dan memanipulasi *database* yang dirancang untuk penggunaan aplikasi *client/server*.

Kusrini dkk (2007:264) dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "cristal report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisa dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam database atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat fleksibel".

Menurut Madcoms (2003:40) dalam buku yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 dan Cristal Report*, mengatakan bahwa: "*cristal report* merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dengan program visual basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)".

Berdasarkan pengertian di atas, *cristal report* adalah perangkat lunak yang khusus untuk membuat laporan yang terdapat di dalam *database* dan terpisah dari program visual basic, tetapi dapat dihubungkan.

Pengertian *Client Server* menurut Miftakhul Amin (2007:1) dikutip dari Gallau & Ramanathan (1996) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Aplikasi Database Client-Server* mengatakan bahwa: "*client-Server* adalah *client* mengirim permintaan ke *server*, *Server* menerjemahkan pesan, kemudian berusaha memenuhi permintaan".

Menurut Fathansyah (2002:154) dalam bukunya yang berjudul *Buku Teks Ilmu Komputer Basis Data* adalah: "sistem terdiri dari atas dua komponen (mesin) utama, yaitu *Client* dan *Server*. *Client* berisi aplikasi data dan *Server* berisi DBMS dan Basis Data".

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Client server* adalah sebuah sistem yang terdiri dari *client* dan *server* yang saling berinteraksi dan berusaha untuk memenuhi permintaan.